



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *EARNING PER SHARE* (EPS), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *BOOK TO MARKET RATIO* (BMR) TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Firas Taqiyyah Al Fakhirah
0211 18 147

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JULI 2022**



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *BOOK TO MARKET RATIO (BMR)* TERHADAP *RETURNSAHAM*
PADA SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Disetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *EARNING PER SHARE* (EPS), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *BOOK TO MARKET RATIO* (BMR) TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022

Firas Taqiyyah Al Fakhirah
021118147

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Herdiyana, SE., MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Ir. Zul Azhar, MM)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firas Taqiyyah Al Fakhirah

NPM : 021118147

Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 20 Juli 2022



Firas Taqiyyah Al Fakhirah
021118147

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2022
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. 2022.

ABSTRAK

FIRAS TAQIYYAH AL FAKHIRAH. 021118147. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Di bawah bimbingan : ZUL AZHAR dan ASEP ALIPUDIN. 2022.

Return Saham merupakan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor ketika berinvestasi di pasar modal salah satunya saham. *Return* saham dapat diperoleh dengan menghitung *capital gain (loss)* ditambah Dividen. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan *return* saham. Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio yaitu rasio solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan pasar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio* (BMR). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio* terhadap *return* saham pada sub sektor kimia yang terdaftar di BEI Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis yaitu regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *E-views 9*. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dan *Book to Market Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara simultan hasil uji F menunjukkan bahwa (*F-statistic*) dibawah 0.05 yaitu dengan probabilitas 0.000000 ($0.000000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Nilai *Adjusted R-squared* dalam penelitian ini sebesar 0.634903, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *book to market ratio* terhadap *Return Saham* sebesar 0.634903 atau 63.4903%. Sedangkan sisanya sebesar 36,5097% dipengaruhi oleh aspek lain.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel baik mikro maupun makro agar dapat terlihat variabel apa saja yang berpengaruh terhadap *return* saham dengan menambah periode penelitian dan menggunakan populasi yang lebih luas.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio*, dan *Return Saham*.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat- Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis tidak akan sanggup menyelesaikannya dengan baik. Shalawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat gunamemperoleh gelar sarjana Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020” tepat pada waktunya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak Syahril dan Ibu Tuti Alawiyah, dan adik tercinta serta keluarga besar saya yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungan sepenuh hati baik moral maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Sk., MM, CA. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Ir. Zul Azhar, MM. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, nasihat dan arahan pada penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Asep Alipudin, SE, M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, nasihat dan arahan pada penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan beserta Staff TU dan Perpustakaan FEB-Unpak yang telah memberikan ilmu serta membantu penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Riyanti Dwi Lestari dan Siti Khodijah yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan saya terutama Nurul Fadilah, Siti Aisah, Riska Novianti, Beatrice Latumetten, Cica Lestari, dan Annisa Ulfah Mentari yang telah memberikan motivasi dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman BLM FEB yang senantiasa memberikan motivasi, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Manajemen kelas D angkatan 2018 yang telah berjuang selama 4 tahun dan seluruh teman-teman konsentrasi manajemen yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta semua pihak yang telah membantu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, 20 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERTANYAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
PERTANYAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Maksud Tujuan	11
1.3.2 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	13
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	15
2.2 Pasar Modal	15
2.2.1 Pengertian Pasar Modal	15
2.2.2 Jenis – Jenis Pasar Modal	16
2.3 Saham	17
2.3.1 Pengertian Saham	17
2.4 Rasio Keuangan	18
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	18
2.4.2 Macam-macam Rasio Keuangan	18
2.4.2.1 Rasio Solvabilitas	19
2.4.2.2 Rasio Nilai Pasar	20
2.4.2.3 Rasio Profitabilitas	23
2.5 Return Saham	24
2.5.1 Pengertian Return Saham	24

2.5.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham	24
2.5.3	Pengukuran Return Saham.....	26
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	27
2.6.1	Penelitian Sebelumnya.....	27
2.6.2	Kerangka Pemikiran.....	31
2.7	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	35
3.2.1	Objek Penelitian.....	35
3.2.2	Unit Analisis Penelitian	35
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	35
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
3.3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	35
3.4	Operasionalisasi Variabel	36
3.5	Metode Penarikan Sampel	36
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	38
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel.....	38
3.7.2	Metode Estimasi Model Regresi Panel	39
3.7.3	Pemilihan Metode Regresi Data Panel	40
3.7.4	Pengujian Asumsi Klasik.....	40
3.7.5	Pengujian Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Hasil Pengumpulan Data	43
4.1.1	Profil Perusahaan	43
4.2	Analisis Data.....	53
4.2.1	Uji Model Data Panel.....	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel	55
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	57
4.3	Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	65
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Gambaran <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	3
Tabel 1.2	Gambaran <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	4
Tabel 1.3	Gambaran <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.	6
Tabel 1.4	Gambaran <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	7
Tabel 1.5	Gambaran <i>Book to Market Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	8
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	37
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	37
Tabel 4.1	<i>Return</i> Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	45
Tabel 4.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	46
Tabel 4.3	<i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	48
Tabel 4.4	<i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	50
Tabel 4.5	<i>Book to Market Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.....	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Chow	54
Tabel 4.7	Hasil Uji Hausman	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Data Panel	58
Tabel 4.13	Hasil Uji t	60
Tabel 4.14	Hasil Uji F62	
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Nilai Ekspor Berdasarkan Jenis Industri Bulan November 2021	2
Gambar 1.2	Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia	2
Gambar 1.3	<i>Return Saham</i> Sub Sektor Kimia 2015-2020.....	3
Gambar 1.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> Sub Sektor Kimia 2015-2020	5
Gambar 1.5	<i>Earning Per Share</i> Sub Sektor Kimia 2015-2020	6
Gambar 1.6	<i>Net Profit Margin</i> Sub Sektor Kimia 2015-2020.....	8
Gambar 1.7	<i>Book to Market Ratio</i> Sub Sektor Kimia 2015-2020	9
Gambar 2.1	Konstelasi Pemikiran	34
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia
- Lampiran 2 Dividen Perusahaan Sub Sektor Kimia
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Relatif *Return*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pada saat ini sangat pesat, seperti munculnya inovasi-inovasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat memerlukan aset dalam mencukupi segala kebutuhannya. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan aset dengan cara berinvestasi di pasar modal. (Siahaan, 2020)

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang membutuhkannya, pihak yang ingin menanamkan dananya. Tujuan utama bagi para investor berinvestasi yaitu memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi. Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa “*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”. *Return* Saham dapat diperoleh dengan menghitung *capital gain (loss)* ditambah Dividen. Dalam berinvestasi dibutuhkan pemahaman-pemahaman dasar untuk melakukan kegiatan investasi, oleh karena itu seorang investor sebelum melakukan investasi saham di pasar modal, perlu melakukan analisa pada perusahaan yang diminati terlebih dahulu agar investor dapat mengantisipasi risiko dan mengetahui tingkat *return* pada investasi tersebut. Salah satu cara dalam menganalisa perusahaan yang diminati dengan cara menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio yaitu rasio solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan pasar. (www.jurnal.id)

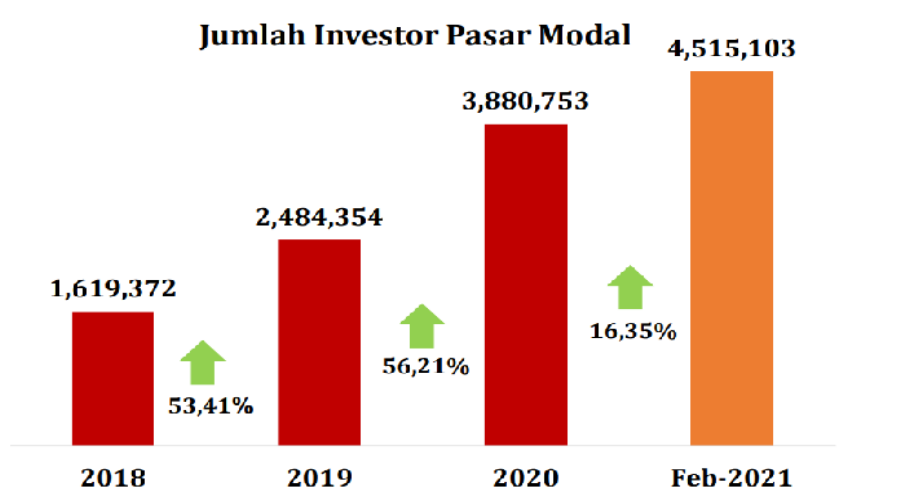
Rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan, sehingga investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dengan melihat keuntungan *return* saham tersebut. Hal ini menjadikan penulis memilih sektor manufaktur sub sektor kimia. Perusahaan manufaktur menjadi sektor yang berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi Indonesia, salah satunya sub sektor kimia yang memberikan kontribusi besar dalam membantu perekonomian Indonesia.

Perusahaan Industri sektor manufaktur memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dalam kinerja ekspor sebesar 78.80% total ekspor nasional yang mencapai USD10.87 Miliar. Terdapat lima sektor industri dengan nilai ekspor terbesar yaitu industri makanan dan minuman (19.58%), industri logam dasar (13.78%), industri kimia, farmasi dan obat tradisional (9.28%), industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik (7.63%), serta industri tekstil dan pakaian jadi (5.86%). Dalam hal ini perusahaan industri kimia berada di urutan ketiga sebesar 9.28%. (www.kemenperin.go.id)



Gambar 1.1 Nilai Ekspor Berdasarkan Jenis Industri Bulan November 2021
Sumber : www.kemenperin.go.id

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat perkembangan nilai ekspor berdasarkan jenis industri bulan November 2021. Dimana di urutan pertama yaitu sektor Makanan penyumbang devisa terbesar sebesar US\$ 3.74 miliar, sektor Logam Dasar di urutan kedua dengan devisa sebesar US\$ 3.07 miliar, dan di urutan ketiga ditempati oleh sektor Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia dengan devisa sebesar US\$ 1.72 miliar.



Gambar 1.2 Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia
Sumber : www.ksei.co.id

Berdasarkan gambar 1.2, jumlah pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 53.41%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan lebih tinggi dari 2018 sebesar 56.21% dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 16.35% dengan jumlah investor sebanyak 3.88 juta. Kemudian pada tahun 2021 jumlah investor sebanyak 4.51 juta. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia terus meningkat dengan semakin majunya digitalisasi yang mempermudah untuk mengaksesnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor kimia yang terdiri dari 18 perusahaan yang terdaftar di BEI dan 9 perusahaan yang dijadikan sampel.

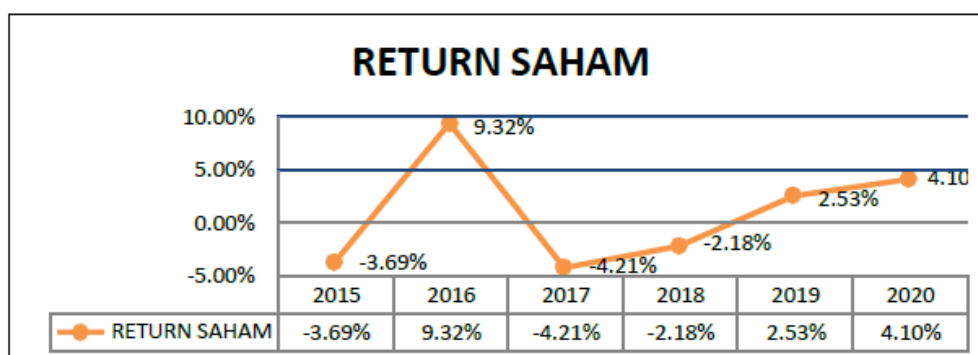
Berikut ini kondisi rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Tabel 1.1 Gambaran *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kimiayang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Return Saham (%)						Rata - Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	-9.6	7.1	2.8	-13.3	3.3	11.0	0.23
BRPT	-12.6	1.7	-8.5	-5.9	-2.7	-13.9	-7.00
DPNS	-14.0	10.3	5.5	-6.8	0.3	17.6	2.15
EKAD	-2.2	4.2	9.1	2.9	4.8	16.8	5.92
ETWA	20.0	-4.7	-7.4	3.1	-2.5	4.1	2.08
SRSN	0.0	0.0	0.0	-4.8	5.6	3.7	0.74
INCI	2.3	-3.4	2.1	-6.0	6.1	-7.3	-1.01
TPIA	13.1	12.8	-1.1	-3.9	-2.4	-9.8	1.44
UNIC	-3.5	55.9	-33.5	4.1	10.4	14.7	8.03
Rata -RataTahun	-3.69	9.32	-4.21	-2.18	2.53	4.10	1.40

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 Nilai rata-rata *return* saham perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 1.40%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki *return* di bawah rata-rata, diantaranya AMDG, BRPT, SRSN, dan INCI. Sedangkan perusahaan dengan *return* saham di atas rata-rata terdapat 5 perusahaan yaitu DPNS, EKAD, ETWA, TPIA, dan UNIC, dimana BRPT menjadi perusahaan dengan nilai rata-rata *return* terendah sebesar -7.0%, sedangkan UNIC menjadi perusahaan dengan nilai rata-rata *return* tertinggi sebesar 8.0%.



Gambar 1.3 *Return* Saham Sub Sektor Kimia 2015-2020

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa pergerakan rata-rata *return* saham mengalami fluktuasi dan cenderung naik. Terjadi kenaikan *return* saham pada tahun 2015, 2016, 2018, 2019, dan 2020 tetapi terjadi penurunan *return* saham di tahun 2017. Pada tahun 2016 *return* saham mengalami kenaikan drastis dikarenakan pada tahun tersebut memiliki *return* saham positif lebih banyak.

Menurut Ang, (2010) “ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu pertama, faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi

manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan, dan 3 sebagainya, kedua adalah menyangkut faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industrinya, faktor ekonomi misalnya terjadinya inflasi, dan sebagainya”. Faktor internal perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut yang tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis pada laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio tersebut masing-masing dapat memberikan informasi kinerja pada perusahaan untuk investor sesuai tujuan atau manfaat rasio yang digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Salah satu indikator yang dapat digunakan yaitu rasio keuangan, dari berbagai rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio* (BMR). Penelitian yang dilakukan oleh Devianti, (2021) menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono, (2017) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Book to Market Ratio* (BMR) berpengaruh terhadap *return* saham.

Berikut ini kondisi rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

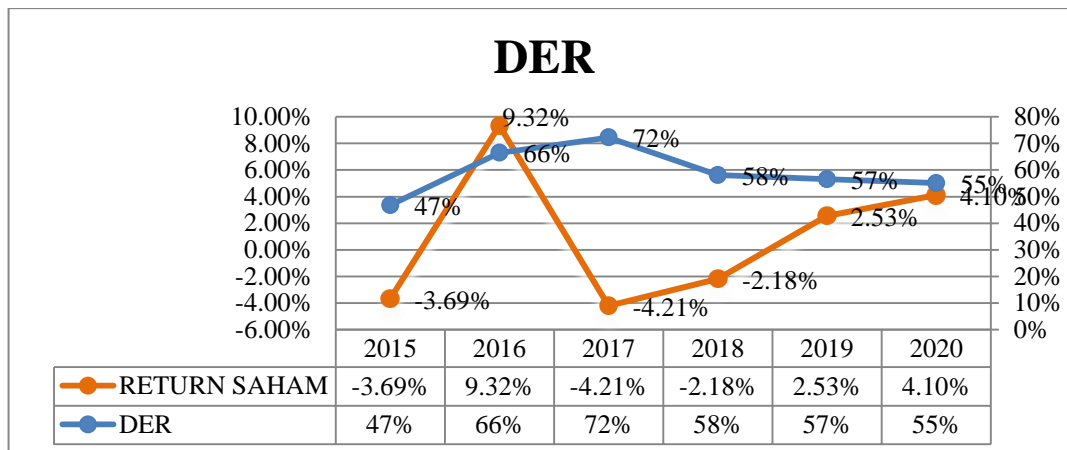
Tabel 1.2 Gambaran *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Debt To Equity (DER) (%)						Rata - Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	57	55	56	15	23	23	38
BRPT	88	77	81	98	92	97	89
DPNS	14	12	15	16	13	11	13
EKAD	33	19	20	18	14	14	20
ETWA	52	218	288	193	190	154	183
SRSN	69	78	57	53	47	68	62
INCI	10	11	13	22	19	20	15
TPIA	40	87	79	71	79	88	74
UNIC	58	41	41	37	32	21	38
Rata-Rata Per Tahun	47	66	72	58	57	55	59

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat di ketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuatif. Berdasarkan tabel 1.2, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2020 sebesar 54%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di atas rata-rata yaitu INCI, DPNS, EKAD, dan SRSN. Sedangkan terdapat 5 perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* di bawah rata-rata yaitu, ADMG, BRPT, ETWA, TPIA dan UNIC. Dalam rata-rata perusahaan terlihat bahwa ETWAmemiliki

Debt to Equity Ratio sebesar 183%. Selama tahun 2015-2020, ETWA memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* diatas 100% setiap tahunnya, bahkan pada tahun 2016 dan 2017 mencapai 218% dan 288%. Hal tersebut disebabkan oleh liabilitas yang meningkat dan ekuitas menurun.



Gambar 1.4 *Debt to Equity Ratio* Sub Sektor Kimia 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.4, pergerakan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pertahun pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sedangkan *return* saham juga mengalami kenaikan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik modal. Menurut Kasmir, (2017) *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Oleh karena itu, dapat digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi di perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingginya penggunaan hutang terhadap ekuitas dan semakin tinggi risiko hutang yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini dapat membuat para investor menghindari nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dikarenakan dapat mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan kinerja perusahaan yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Meri, dkk (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

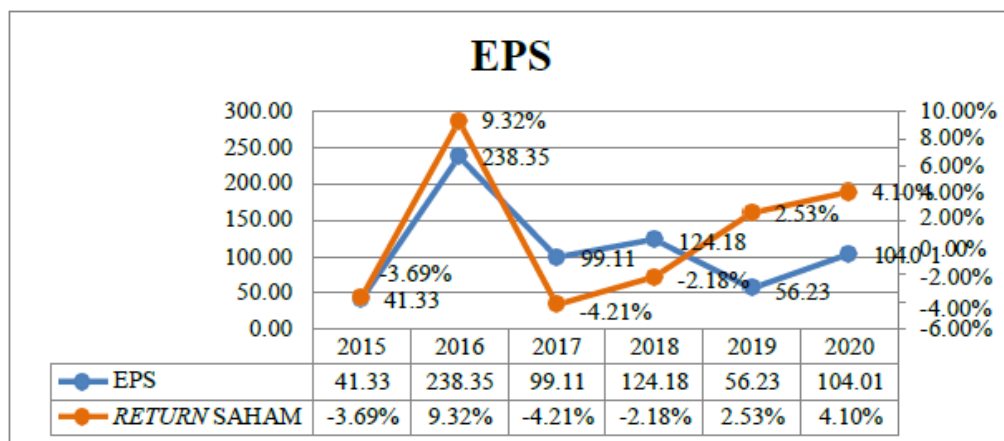
Berikut ini kondisi rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Tabel 1.3 Gambaran *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Rp)						Rata-Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	33.8	54.11	16.93	12.05	-97.1	-109.4	-14.94
BRPT	-91	-72.21	-28.35	33.53	2.65	2.4	-25.50
DPNS	33.1	34.08	21.31	28.29	11.1	16.1	24.00
EKAD	67.47	125.67	107.84	98.69	135.8	137.9	112.23
ETWA	65.75	3.37	31.5	12.16	2.6	-18.5	16.15
SRSN	2.58	1.84	2.94	5.32	7.05	6.18	4.32
INCI	93.69	55.18	91.57	82.23	65.2	213	100.15
TPIA	177.44	1142	204.39	146.16	33.3	-22	280.22
UNIC	-10.87	801.08	443.85	699.16	345.5	710.4	498.19
Rata -RataPer Tahun	41.33	238.35	99.11	124.18	56.23	104.01	110.53

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat di ketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) pertahun pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuatif . Berdasarkan tabel 1.3, nilai rata- rata *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015- 2020 sebesar 110.53%. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas rata – rata yaitu EKAD, UNIC dan TPIA. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, INCI, DPNS, ETWA, dan SRSN. Dalam rata-rata perusahaan terlihat bahwa UNIC memiliki *Earning Per Share* sebesar Rp 498.19. Selama tahun 2016-2020, UNIC memiliki nilai *Earning Per Share* diatas Rp 300 dari tahun 2016-2020, bahkan pada tahun 2016 sebesar Rp 801.08. Hal tersebut disebabkan oleh laba bersih yang meningkat pada perusahaan tersebut. Selain UNIC, perusahaan TPIA juga memiliki *Debt to Equity Ratio* yang cukup tinggi sebesar Rp 280.22.



Gambar 1.5 *Earning Per Share* Sub Sektor Kimia 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.5, pergerakan rata-rata *Earning Per Share* pertahun pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan sedangkan *return saham* mengalami kenaikan. Kemudian rata-rata *Earning Per Share* pada tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan, sedangkan *return* saham mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan

bahwa penurunan atau peningkatan keuntungan/laba yang dihasilkan perusahaan tidak diikuti dengan menurunnya ataupun meningkatnya *return* saham.

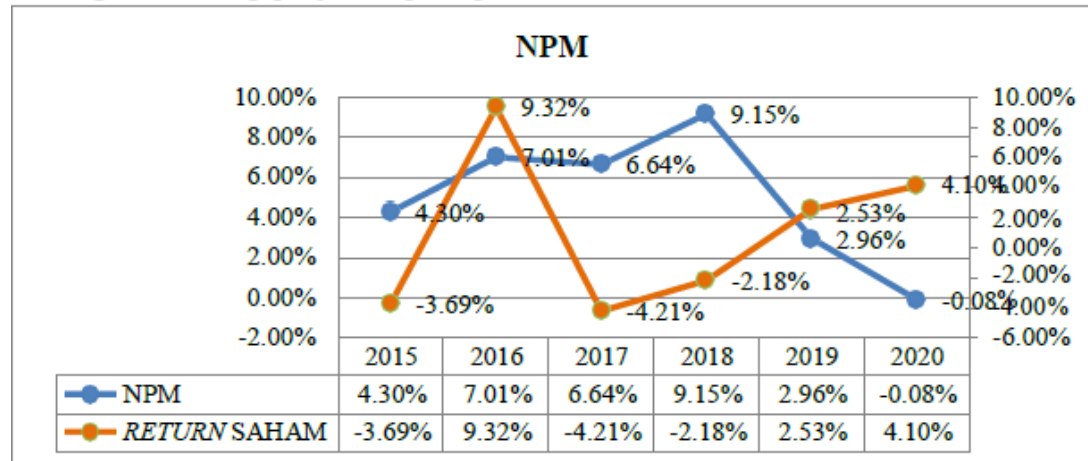
Menurut Fahmi, (2016) *Earning Per Share* disebut juga pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar *Earning Per Share* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, tingginya nilai *Earning Per Share* pada suatu perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Tentu saja hal ini merupakan sinyal baik dan disukai para investor dalam memperoleh *return* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Handayati, Ratna dan Noer Rafikah (2018), menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 1.4 Gambaran *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Kimiayang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)						Rata - Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	-7.77	-7.35	-2.43	2.91	-15	-24.90	-9.09
BRPT	0.36	14.27	11.41	9.21	0.94	0.90	6.18
DPNS	8.32	8.63	5.36	7.93	4.04	7.44	6.95
EKAD	8.85	15.95	11.84	12.72	16.40	19.20	14.16
ETWA	12.03	0.53	6.50	20.68	0.27	-15.60	4.07
SRSN	2.92	2.21	3.39	7.27	8.50	5.96	5.04
INCI	12.41	5.67	6.14	6.14	4.55	0.74	5.94
TPIA	1.91	15.55	13.83	8.89	3.02	-2.07	6.86
UNIC	-0.30	7.65	3.72	6.58	3.96	7.60	4.87
Rata-RataTahun	4.30	7.01	6.64	9.15	2.96	-0.08	5.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat di ketahui bahwa *Net Profit Margin*(NPM) pertahun pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuatif. Berdasarkan tabel 1.4, nilai rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2020 sebesar 5.00%. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di atas rata-rata yaitu BRPT, DPNS, EKAD, INCI, SRSN dan TPIA. Sedangkan terdapat 3 perusahaan yang yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu ADMG, ETWA, dan UNIC. Dalam rata-rata perusahaan terlihat bahwa EKAD memiliki *Net Profit Margin* sebesar 14,16%. Selama tahun 2015-2020, EKAD memiliki nilai *Net Profit Margin* diatas 8% dari selama tahun 2015-2020, bahkan pada tahun 2020 sebesar 19.20%. Hal tersebut disebabkan oleh laba bersih yang meningkat terhadap penjualan pada perusaan tersebut.



Gambar 1.6 *Net Profit Margin* Sub Sektor Kimia 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.6, pergerakan rata-rata *Net Profit Margin* pertahun pada pergerakan tahun 2018-2019 mengalami penurunan, sedangkan *return saham* mengalami kenaikan. Kemudian rata-rata *Net Profit Margin* pada tahun 2019-2020 juga mengalami penurunan, sedangkan *return* sahamnya mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan atau peningkatan *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan tidak diikuti dengan menurunnya ataupun meningkatnya *return* saham.

Menurut Hanafi (2016) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin baik dan efisien dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kurang baik dan efisien dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Devianti, Via (2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham.

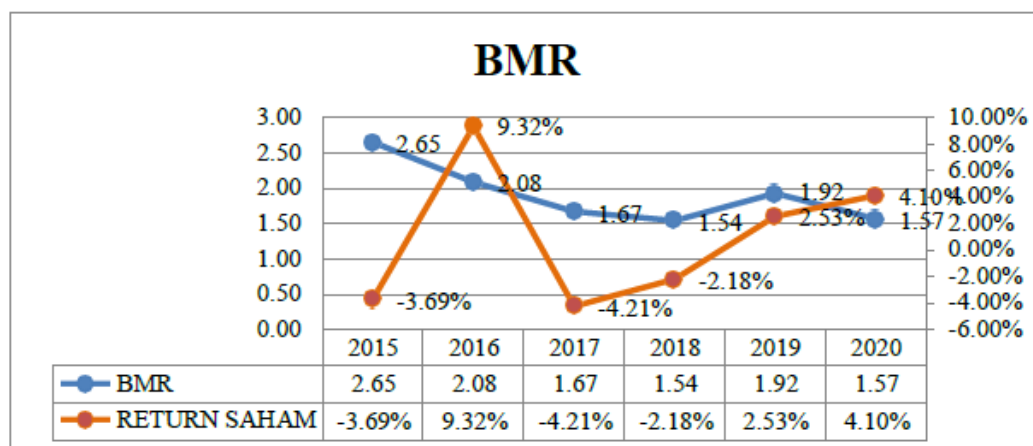
Berikut ini kondisi rata-rata *Book to Market Ratio* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Tabel 1.5 Gambaran *Book to Market Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	<i>Book to Market Ratio</i> (BMR)						Rata - Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	0.16	0.17	0.16	0.24	4.35	2.94	1.33
BRPT	11.11	6.25	3.33	3.13	0.29	0.43	4.09
DPNS	1.89	1.96	2.27	2.63	3.33	3.13	2.54
EKAD	0.86	1.27	1.33	1.22	1.04	1.03	1.13
ETWA	1.39	1.47	1.18	0.93	1.30	1.27	1.26
SRSN	1.12	1.16	1.37	1.18	1.23	1.52	1.26
INCI	2.78	4.00	3.57	2.56	4.00	2.08	3.17
TPIA	1.08	0.20	0.21	0.25	0.14	0.16	0.34
UNIC	3.45	2.27	1.59	1.72	1.64	1.54	2.04
Rata -RataPer Tahun	2.65	2.08	1.67	1.54	1.92	1.57	1.91

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat di ketahui bahwa *Book to Market Ratio* (BMR) pertahun pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuatif. Berdasarkan tabel 1.5, nilai rata – rata *Book to Market Ratio* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 -2020 sebesar 1.91. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* di atas rata – rata yaitu BRPT, DPNS, INCI, dan UNIC. Sedangkan terdapat 5 perusahaan yang yang memiliki *Book to Market Ratio* di bawah rata – rata yaitu AMDG, EKAD, ETWA, SRSN dan TPIA.



Gambar 1.7 Book to Market Ratio Sub Sektor Kimia 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.7, pergerakan rata-rata *Book Market Ratio* pertahun pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, sedangkan *return saham* mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2017-2018 rata-rata *Book Market Ratio* juga mengalami penurunan, sedangkan *return* saham mengalami kenaikan. Gambar 1.7, menunjukkan bahwa saham *growth* menghasilkan *return* lebih tinggi dibandingkan saham *value*

Book Market Ratio digunakan untuk membandingkan nilai buku dengan nilai saat ini atau pasarnya. Menurut penelitian Hutajulu dan Puspitasari (2019) Perusahaan yang undervalue yaitu perusahaan yang memiliki nilai buku lebih tinggi daripada nilai pasarnya dan bagi para investor dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Chan, et al (1991), Fama dan French (1995) dan Drew, et al (2003) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara *Book to Market Ratio* dengan *return*.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book Market Ratio* (BMR) Pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan rata-rata return saham pertahun pada sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung naik. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *return* di bawah rata-rata penelitian, hal ini dapat diartikan return saham pada perusahaan tersebut masih kurang baik. Sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. Kondisi *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 DER mengalami kenaikan menjadi 66% dari 47% pada tahun 2015, akan tetapi return saham juga mengalami kenaikan.
3. Kondisi *Earning Per Share* pada tahun 2019 EPS mengalami penurunan menjadi Rp 56.23 dari Rp 124.18 pada tahun 2018, akan tetapi return saham mengalami kenaikan.
4. Kondisi *Net Profit Margin* pada tahun 2019 NPM mengalami penurunan menjadi 2.96% dari 9.15% pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi -0.08% dari 2.96%, akan tetapi return saham mengalami kenaikan.
5. Kondisi *Book Market Ratio* pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2.08 dari 2.65 pada tahun 2015 dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 1.54 dari 1.67, akan tetapi return saham mengalami kenaikan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu masalah yang menjadi pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh rasio *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh rasio *Net Profit Margin* terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015- 2020?
4. Bagaimana pengaruh rasio *Book to Market Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
5. Bagaimana pengaruh rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio* (BMR) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015–2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Serta diharapkan peneliti dapat menganalisis kesenjangan yang terjadi antara fakta dengan teori. Selain itu, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Book to Market Ratio* (BMR) terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Book to Market Ratio* (BMR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015–2020?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio* (BMR) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015–2020?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Book to Market Ratio* (BMR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Serta dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Book to Market Ratio* (BMR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembacanya. Serta dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Book to Market Ratio* (BMR) terhadap *return* saham pada suatu perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi masalah dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan. Manajemen Keuangan merupakan bagian terpenting dalam perusahaan dikarenakan semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan.

Fahmi, (2015), Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan menurut Musthafa (2017), Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Sa'adah (2020) Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni dengan cara merencanakan, membahas, mengkaji, menganalisis, dan mengendalikan. Manajemen keuangan juga berperan penting dalam aktivitas keuangan serta beberapa keputusan yang berhubungan dengan investasi, pendanaan dan kebutuhan dana.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015) "Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan

tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.”

Sedangkan menurut Sa’adah (2020), ada tiga keputusan utama manajemen keuangan, yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current asset* dengan *fixed asset*.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dana analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka pendek atau jangka panjang maka perbandingan yang terjadi disebut dengan struktur finansial. Dan jika yang diperhatikan adalah hanya dana investasi dalam jangka panjang saja maka perbandingannya disebut struktur modal. Dalam keputusan pendanaan mempengaruhi baik struktur modal maupun struktur finansial.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan dalam besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Pandey (2015), *this finance functions or decisions are divided into long- term and short-term decision and include:*

1. *Long-term decision*

1) Long-term asset-mix or investment decisions 2) Capital-mix or financing decision 3) Profit allocation dividend

2. *Short-term financial decisions*

Short-term asset-mix or liquidity decision

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diartikan bahwa fungsi manajemen keuangan yang utama yaitu sebagai alat yang dapat membuat suatu keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan dividen untuk suatu perusahaan atau organisasi. Keputusan keuangan dibagi menjadi dua yaitu keputusan jangka panjang

dan jangka pendek. Oleh sebab itu, manajer keuangan selayaknya melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan harus memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Secara umum, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2015), bahwa beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu Memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

The goal of financial management is to earn the highest possible profit for the firm, to draw back to the timing maximixing profit is that if failst consider the timing of benefit, and maximize profit suffer from the almost impossible basic of accurately measuring the key variable in this case namely profit (Block and Hirt, 2009:11)

Sedangkan menurut Sa'adah (2020), bahwa "Tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan perusahaan yang berjalan".

Berdasarkan definisi tujuan manajemen keuangan dari para ahli dapat diartikan bahwa tujuan dari manajemen keuangan merupakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan profit atau keuntungan. Tingginya tingkat kemakmuran para pemegang saham dan perusahaan dilihat dari tingginya nilai perusahaan.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Menurut Fahmi (2015), "pengertian pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan".

Sedangkan Menurut Tandelilin (2017) "pengertian pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana."

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan pengertian pasar modal sebagai berikut:

“Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.”

Berdasarkan pengertian pasar modal di atas, dapat diartikan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan berkaitan dengan perdagangan efek dalam jangka panjang atau jangka pendek untuk memperoleh modal.

2.2.2 Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Samsul (2015), adapun jenis-jenis dari pasar modal antara lain:

1. Pasar Perdana (*primary market/initial public offering*).
Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Dikatakan tempat, sebab secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi atau agen penjual untuk menempatkan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana, sebab si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah untuk memesan dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual. Pasar perdana ini sering disebut dengan permintaan perdana (*initial public offering-IPO*). Penawaran umum perdana ini mengubah bentuk perusahaan perseroan menjadi Tbk.
2. Pasar Kedua atau Sekunder (*secondary market*).
Pasar sekunder adalah tempat efek yang telah dicatat pada bursa efek diperjualbelikan, dikatakan juga sebagai tempat atau sarana transaksi jual beli antarinvestor dan harga yang dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Pasar sekunder menawarkan sebuah kesempatan pada para investor untuk membeli atau menjual efek yang sudah tercatat di bursa, setelah terlaksana penawaran perdana.
3. Pasar Ketiga
Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual beli efek antara pedagang efek dan investor dimana harga dibentuk oleh maker market.
4. Pasar Keempat
Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor jual dan investor beli tanpa lewat perantara efek.

Sedangkan Menurut Tandelilin (2017), pasar modal di Indonesia terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emitmen menjual sekuritas baru kepada investor. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga prospectus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan dapat mengetahui prospek perusahaan di masa datang dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

2. Pasar Sekunder

Pasar finansial dimana perdagangan atau jual-beli sekuritas oleh dan antarinvestor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana. Dengan adanya para sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana.

Berdasarkan pendapat dari para ahli jenis-jenis pasar modal terbagi empat pasar yaitu pasar perdana, pasar kedua atau sekunder, pasar ketiga, dan pasar keempat. Sedangkan jenis-jenis pasar modal di Indonesia terdapat dua jenis yaitu pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana terjadi sebelum saham di tawarkan di pasar sekunder.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

“Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.” (Samsul, 2015)

Sedangkan menurut Fahmi (2015), pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual”.

Menurut Azis, dkk (2015). “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.”

Dari pengertian saham menurut beberapa ahli dapat diartikan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* berperan penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Berikut pengertian rasio keuangan menurut para ahli :

Menurut Fahmi (2015), “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang dapat terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan”.

Sedangkan Menurut Hery (2016), bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dan perbandingan rasio dengan menggunakan laporan keuangan untuk menilai atau mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya yang digunakan untuk interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

2.4.2 Macam-Macam Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan

memiliki tujuan, kegunaan dan asrti tertentu, kemudian hasil yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Financial ratios can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability and market ratios (Gitman, 2015)

Menurut Samsul (2015), menyatakan bahwa terdapat jenis – jenis rasio keuangan sebagai berikut ini:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Solvabilitas
5. Rasio-rasio lainnya

Menurut Hanafi (2016), ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan:

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien.
3. Rasio utang/*leverage*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya.
4. Rasio keuntungan/profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.
5. Rasio nilai pasar, yang rasio yang mengukur prestasi pasar relative terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapa diartikan macam- macam rasio keuangan terdiri dari lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang/solvabilitas/*leverage*, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

2.4.2.1 Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan baik jangka pendek maupun jangka panjang agar kondisi solvabilitas tersebut baik dan dapat mendanai usahanya untuk kedepannya.

Hery (2017), “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Sedangkan menurut Hanafi (2016), “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

Menurut Brealey, Myers and Allen (2014), *because debt increase the return to shareholders in good time and reduce them in bad times. It is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.*

Teori di atas menjelaskan bahwa hutang dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham pada saat yang baik dan menguranginya pada saat yang buruk. Dikatakan untuk menciptakan kinerja keuangan atau solvabilitas. Rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa besar leverage keuangan yang diambil perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini analisis rasio *Debt to Equity Ratio* akan mewakili perhitungan solvabilitas.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan sumber pendanaan perusahaan terhadap pemilik modal Menurut (Kasmir, 2017), "*Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas". Ekuitas dan jumlah hutang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Oleh karena itu, dapat digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi di perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Godwin dan Alderman (2010)

Sedangkan menurut Hery (2015), "Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas".

Debt to equity ratio, to acces the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios, the Debt to Equity Ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity (Van Horne and Wachowicz, 2013)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dalam modal sendiri.

2.4.2.2 Rasio Nilai Pasar

Rasio ini menggambarkan berapa nilai aset atau perusahaan di pasar keuangan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi dan merupakan ukuran paling lengkap mengenai prestasi perusahaan, karena mencerminkan risiko dan pengembalian. Selain itu juga rasio ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham.

Hanafi (2016), “Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, realtif terhadap nilai bukunya”

Menurut Gitman dan Zutter (2015), *Market ratios relate the firm's market value, as measured by its current share price, to certain accounting values. These ratios give insight into how investors in the marketplace believe that the firm is doing in terms of risk and return.*

Sedangkan menurut Fahmi (2015), menyatakan bahwa rasio penilaian yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diartikan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi pasar untuk mengetahui hubungan antara harga saham perusahaan dan kondisi keuangan. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

1. *Earning Per Share*

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016).

Menurut Kasmir (2016), bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan untuk para pemegang saham. EPS yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil dalam kesejahteraan para pemegang saham, sebaliknya EPS yang tinggi menunjukkan kesejahteraan yang meningkat bagi para pemegang saham dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2017), “*Earning Per Share* adalah Informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”.

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Number of Shares}}$$

Sumber : Brigham and Houston (2010)

Earning Per Share digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan (Hermuningsih, 2012). *Earning per share* biasanya merupakan indikator laba yang harus diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan saham. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. (Nasicha, D, 2018)

Dari beberapa pengertian menurut para ahli, maka dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar.

2. *Book to Market Ratio*

Book to Market Ratio merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *return saham*.

Menurut Robert Ang (1997), menjelaskan *book to market ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasarnya. *Book to Market Ratio* salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor, karena dapat menjelaskan apakah perusahaan tersebut *undervalue*.

Book to market ratio dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada pada satu sektor, untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut masih *undervalue* atau sudah *overvalue*. Pengukuran yang relatif stabil *Book value*, untuk dibandingkan dengan *market price*. (Fitriati, 2010:38)

Sedangkan Menurut Burton dan Shah (2013), "*Book-to-market means book value divided by market value. Book value is simply the net worth figure taken off of the most recent balance sheet*".

$$\text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Book Value (taken from the Balance Sheet)}}{\text{Market Value}}$$

Sumber : Burton dan Shah (2013)

Fama dan French (1995), mendefinisikan *book to market equity* sebagai "*book common equity for the fiscal year ending in calendar year (t-1), divided by market equity at the end of December of the year (t-1)*".

Pendapat diatas menjelaskan bahwa *Book to Market Ratio* dihitung dengan membagi *equity per share* dengan *closing price* bulan desember (akhir tahun), untuk

membagi perusahaan menjadi dua yaitu perusahaan dengan *Book to Market Ratio* rendah dan tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diartikan bahwa *Book to Market Ratio* merupakan nilai buku dengan nilai saat ini atau pasarnya. *Book to Market Ratio* salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor, karena dapat menjelaskan apakah perusahaan tersebut *undervalue*.

2.4.2.3 Rasio Profitabilitas

Untuk meningkatkan keuntungan atau laba sesuai dengan target atau melebihi yang ditargetkan perusahaan membutuhkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Maka rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Hanafi (2016), “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan tertentu”.

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh manajemen aset dan utang (Brigham dan Houston, 2010)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu.

1. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2016), “profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Hanafi (2016), “*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2017), “Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan”.

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning as Available for Common Stockholders}}{\text{Sales}}$$

Sumber : Gitman (2015)

The Net Profit Margin measures the percentage of each sales remaining after all costs and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted. The higher the firm's net profit margin, the better (Gitman, 2015).

Akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

2.5 Return Saham

2.5.1 Pengertian Return Saham

Investor dalam berinvestasi memiliki tujuan yaitu memperoleh tingkat keuntungan atau *return* dengan tingkat keuntungan yang tinggi, tetapi risiki yang rendah.

The return is the total gain or loss experienced on a investment over a given period of the time. It is commonly measured as cash distributions during the period, plus change in value, by its beginning of period investment value (Gitman, 2015)

Menurut Fahmi (2014) “*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”

Sedangkan Van Horne dan Wachowicz (2016), menyatakan bahwa “*imbal hasil* yaitu penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar, yang biasanya dinyatakan sebagai presentase harga pasar awal dari investasi tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *return* saham yaitu tingkat pengembalian yang diterima dari suatu investasi yang diperoleh oleh perusahaan, individu, maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Faktor yang mempengaruhi *return* saham terdapat dari faktor fundamental yang mempengaruhi nilai intristik dari suatu sekuritas. Ada dua faktor yang berasal dari fundamental yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor yang mempengaruhi *Return* suatu investasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ang, 2010). Faktor internal dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang tampak pada laporan keuangan, misalnya likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Faktor eksternal dapat dilihat dari kondisi makroekonomi seperti

inflasi, nilai tukar, suku bunga, kebijakan moneter dan fiskal, serta perkembangan sektor industri. Faktor internal dan eksternal penting diketahui oleh investor ketika melakukan investasi dalam bentuk saham. Seorang investor pasti akan membeli saham yang efisien yang dapat memberikan *Return saham* yang maksimal serta mempunyai nilai risiko yang minimal.

Menurut Iskandar (2003), faktor yang mempengaruhi *return saham* atau tingkat pengembalian, antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikelurakan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industry sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi *return saham*. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kinerja di dalam perusahaan sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan makro ekonomi.

2.5.3 Pengukuran *Return Saham*

Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return total terdiri dari capital gain (loss) dan yield (Jogiyanto, 2016), dimana return ini merupakan keseluruhan return yang didapatkan dari suatu investasi pada periode tertentu.

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (*loss*) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu (Jogiyanto, 2016:284)

$$\text{Capital Gain atau Capital Loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka yield adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan return total dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Sumber : Jogiyanto (2016)

Return total dapat bernilai negatif dan positif. Untuk pengukuran tertentu dibutuhkan return yang positif, maka dapat menggunakan return relatif. Nilai relatif dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Relatif Return} = \frac{P_t + D}{P_{t-1}}$$

Sumber : Jogiyanto (2016)

Keterangan

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sekarang

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut disajikan dalam tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Eugene F. Fama dan Kenneth R. French (2015). <i>A Five-Factor Asset Pricing Model</i>	<i>Market risk, book to market ratio, profitability, and investment</i>	<i>Market risk, market capitalization, book to market ratio, RMW, CMA</i>	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	<i>The five-factor model's main problem is its failure to capture the low average returns on small stocks whose returns behave like those of firms that invest a lot despite low profitability. The model's performance is not sensitive to the way its factors are defined.</i>
2.	Via Devianti (2021) Pengaruh <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada PT. Tempo Scan Pasifik, TBK.	Variabel Independen: <i>Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS)</i> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> .	1. Laba sesudah pajak dan pendapatan 2. Total liabilitas dan Total ekuitas 3. Laba bersih sesudah pajak dan Jumlah saham beredar 4. <i>Capital Gain</i>	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan <i>Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan secara parsial <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
3.	Dede Hartina dan Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat (2018) <i>Financial Performance and Systemic Risk Effect on Return Saham (Case Study on Oil and Gas Companies Listed in IDX Year 2011-2016)</i>	Variabel Independen: <i>ROA, DER, and Beta</i> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	1. <i>Current Asset dan Current Liabilities</i> 2. <i>Debt dan Equity</i> 3. <i>Return Saham</i> konstanta, <i>Return Pasar</i> , dan jumlah data	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	<i>ROA had negative effect, DER had negative effect and significant on stock return and Beta had positive effect and significant on stock return</i>
4.	Ihsan S. Basalama, Sri Murni dan Jacky S.B. Sumarauw (2017) Pengaruh <i>Current Ratio, DER</i> dan <i>ROA</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015	Variabel Independen: <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA)</i> , Variabel	1. <i>Current Asset dan Current Liabilities</i> 2. Total liabilitas dan Total ekuitas 3. Laba bersih sesudah pajak dan Total Asset	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	Hasil analisis bahwa <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return saham</i> . Dan secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Dependen: <i>Return</i> saham	4. <i>Capital Gain</i>		berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> .
5.	Dewi Marlina, Eka Nurmala Sari (2016) Pengaruh Rasio Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)	Variabel <i>Independen</i> : NPM, ROA, ROE, DER Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return saham</i>	1. Laba sesudah pajak dan pendapatan 2. Laba bersih sesudah pajak dan Total Asset 3. Total liabilitas dan Total ekuitas 4. <i>Capital Gain</i>	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	Hasil analisis bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio NPM, ROA, ROE dan DER berpengaruh secara simultan terhadap <i>return saham</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap <i>return saham</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah rasio NPM dan DER sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan <i>return saham</i> .
6.	Yuni Nur Aryaningsih, Azis Fathoni, SE, MM., Dra Cicik Harini MM, MM. (2018) Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return saham</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Good (Food and Beverages)</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	Variabel <i>Independen</i> : <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return saham</i>	1. Laba bersih sesudah pajak dan Total Asset 2. Laba bersih dan ekuitas 3. Laba bersih sesudah pajak dan Jumlah saham beredar 4. <i>Capital Gain</i>	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return saham</i> , variabel ROE dan EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return saham</i> . Secara simultan (bersama-sama) ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> .
7.	Alex Tumpal Hutajulu dan Evita Puspitasari (2019) Analisis Pengaruh CAPM Beta, <i>Firm Size</i> , <i>Book to Market Ratio</i> , dan Momentum Terhadap <i>Return saham</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel <i>Independen</i> : Beta, <i>Book to Market Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Momentum</i> . Variabel <i>Dependen</i> : <i>Return saham</i>	1. <i>Book value</i> dan <i>market value</i> 2. Total aktivita, Kapasitas pasar, Jumlah penjualan, Rata-rata Tingkat Penjualan 3. <i>Capital Gain</i>	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Beta, <i>Firm Size</i> , <i>Book to Market Ratio</i> , dan Momentum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> . Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan <i>Book to Market Ratio</i> dan Momentum terhadap <i>Return saham</i> . Beta berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return saham</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return saham</i> . Variabel independen pada penelitian ini memberikan kontribusi terhadap variabel <i>Returnsaham</i> sebesar 34,09% dan selebihnya sebesar 65,91% dijelaskan oleh faktor lain.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Meri Handayani, Herdiyana, dan Zul Azhar. (2019) Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap <i>Return</i> saham (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)	Variabel dependen yaitu QR, DER, ROA, PBV Variabel independen yaitu <i>Return</i> saham	1. Aset Lancar dan Liabilitas Jangka pendek. 2. Total liabilitas dan Total ekuitas 3. Laba bersih sesudah pajak dan Total Asset 4. Harga saham dan nilai buku saham 5. <i>Capital Gain</i>	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Quick Ratio</i> (QR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. <i>Return on Asset</i> (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham. <i>Price to Book Value</i> (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.
11.	Ani Rahmawati dan Siti Maimunah (2017) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015	Variabel Independen : EPS, ROE, dan DER. Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	1. Laba bersih sesudah pajak dan Jumlah saham beredar 2. Laba bersih dan ekuitas 3. Total liabilitas dan Total ekuitas 4. <i>Capital Gain</i>	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham. Kemudian DER berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Sedangkan EPS, ROE dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
12.	Amelio Nengsi Siahaan (2020) Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap <i>Return</i> Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2018	Variabel Independen : ROA, ROE, dan EPS. Variabel Dependen: <i>Return</i> saham	1. Laba bersih sesudah pajak dan Total Asset 2. Laba bersih dan ekuitas 3. Laba bersih sesudah pajak dan Jumlah saham beredar 4. <i>Capital Gain</i>	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini secara parsial <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham dan H1 diterima dan H0 ditolak, variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham dan H2 diterima dan H0 ditolak, variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham dan H3 ditolak H0 diterima. Dan secara simultan variabel <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
13.	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015)	Variabel Independen : ROA, DER, dan EPS.	1. Laba bersih sesudah pajak dan Total Asset	Analisis yang digunakan adalah Regresi	Hasil bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga <i>Return</i> Sahamnya, hanya DER yang

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham	Variabel Dependen: Return saham	2. Total liabilitas dan Total ekuitas 3. Laba bersih sesudah pajak dan Jumlah saham beredar 4. <i>Capital Gain</i>	Linear Berganda	memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.
14.	Dormauli Justina (2017) Pengaruh Firm Size dan Market to Book Ratio terhadap Return Portofolio	Variabel Independen : Firm Size dan Market to Book Ratio Variabel Dependen: Return portofolio	1. <i>Book value</i> dan <i>market value</i> 2. Total aktivitas, Kapasitas pasar, Jumlah penjualan, Rata-rata Tingkat Penjualan 3. <i>Capital Gain</i>	Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi	Berdasarkan analisis regresi, <i>firm size and book to market ratio</i> memiliki efek negatif pada pengembalian portofolio. Hasilnya menegaskan adanya model tiga faktor dalam penentuan pengembalian.
15.	Umrotul Mahmudah dan Suwitho (2016) Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM Terhadap Return Saham pada Perusahaan Semen	Variabel Independen : ROA, FIRM SIZE, NPM Variabel Dependen: RETURN SAHAM	1. Laba bersih sesudah pajak dan Total <i>Asset</i> 2. Total aktivitas, Kapasitas pasar, Jumlah penjualan, Rata-rata Tingkat Penjualan 3. Laba sesudah pajak dan pendapatan 4. <i>Capital Gain</i>	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	Dari hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variabel Firm Size berpengaruh signifikan terhadap return saham sementara variabel <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.
16.	Aryanti, A., & Mawardi, M. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).	Variabel Independen : ROA, ROE, NPM, CR Variabel Dependen: RETURN SAHAM	1. Laba bersih sesudah pajak dan <i>Total Asset</i> 2. Laba bersih dan ekuitas 3. Laba sesudah pajak dan pendapatan 4. <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i> 5. <i>Capital Gain</i>	Analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partially ROE dan CR memiliki efek negatif dan signifikan terhadap <i>Stock Return</i> , ROA memiliki efek positif dan tidak signifikan terhadap <i>Stock Return</i> dan NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Stock Return</i> . Sementara secara bersamaan ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh pada <i>Stock Return</i> .

Berdasarkan tabel di atas, dari 13 hasil penelitian sebelumnya terdapat 2 hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian penulis yang digunakan sebagai bahan referensi yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Devianti, Via (2021) tentang Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Return saham pada PT. Tempo Scan Pasifik, TBK. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis sama dan variabel yang sama pula penelitian yang dilakukan penulis, sedangkan perbedaan terdapat di variabel penulis menggunakan 4

variabel, dan juga perbedaan di sektor perusahaan dan periode yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu, Alex Tumpal dan Evita Puspitasari (2019) tentang Analisis Pengaruh CAPM Beta, *Firm Size*, *Book to Market Ratio*, dan Momentum Terhadap *Return* saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, sedangkan perbedaan terdapat di variabel penulis menggunakan 4 variabel, dan juga perbedaan di sektor perusahaan dan periode yang diteliti.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio* (BMR) Terhadap *Return* saham pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independen, *Debt to Equity Ratio* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Net Profit Margin* (X3), dan *Book to Market Ratio* (X4) akan dikaitkan dengan *Return* saham (Y) sebagai dependen. Berikut ini adalah masing-masing pengaruh antar variabel dengan *Return* saham.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). DER dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER mencerminkan total hutang tinggi dibandingkan dengan total ekuitasnya maka akan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung pemodal, sehingga mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya karena besarnya beban terhadap kreditor menandakan sumber modal sangat tergantung dari pihak luar.

If the Debt to Equity Ratio is high, the owners are putting up relatively less money off their own. It is a danger signal for creditor. If the project should fail financially, the creditors would lose heavily (Khan and Jain, 2012:94)

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Meri, dkk (2019) serta Gunadi, G.G., dan Kesuma, K.W. (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham serta penelitian yang dilakukan oleh Hartina, Dede dan Hidayat, Mohamad (2018) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Ani dan Siti

Maimunah (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return saham*

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return saham*

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan untuk para pemegang saham (Kasmir, 2016). Semakin besar *Earning Per Share* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, tingginya nilai *Earning Per Share* pada suatu perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Tentu saja hal ini merupakan sinyal baik dan disukai para investor dalam memperoleh *return* yang tinggi

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayati, Ratna dan Noer Rafikah (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan Aryaningsih, Yuni, dkk (2018) menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return saham*

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return saham*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2016). Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin baik dan efisien dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kurang baik dan efisien dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tinggi banyak diminati investor dalam memperoleh *return* saham yang tinggi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devianti, Via (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Marlina dan Eka Nurmala Sari (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, U., & Suwitho, S. (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return saham*

4. Pengaruh *Book to Market Ratio* (BMR) Terhadap *Return saham*

Fama dan French (1995), mendefinisikan *book to market equity* sebagai “*book common equity for the fiscal year ending in calendar year (t-1), divided by market equity at the end of December of the year (t-1)*”. *Book to Market Ratio* merupakan indikator penting yang digunakan investor untuk menganalisis sebuah perusahaan. Perusahaan dengan *Book to Market Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *return* yang tinggi. Perusahaan dengan *Book to Market Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih kurang baik kinerjanya sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sementara itu perusahaan yang dikelola dengan baik biasanya memiliki *Book to Market Ratio* kurang dari satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih besar daripada nilai ekuitasnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu, Alex Tumpal dan Evita Puspitasi (2019) serta Fama, E. F., & French, K. R. (2015) yang menyatakan bahwa *Book to Market Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Book to Market Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

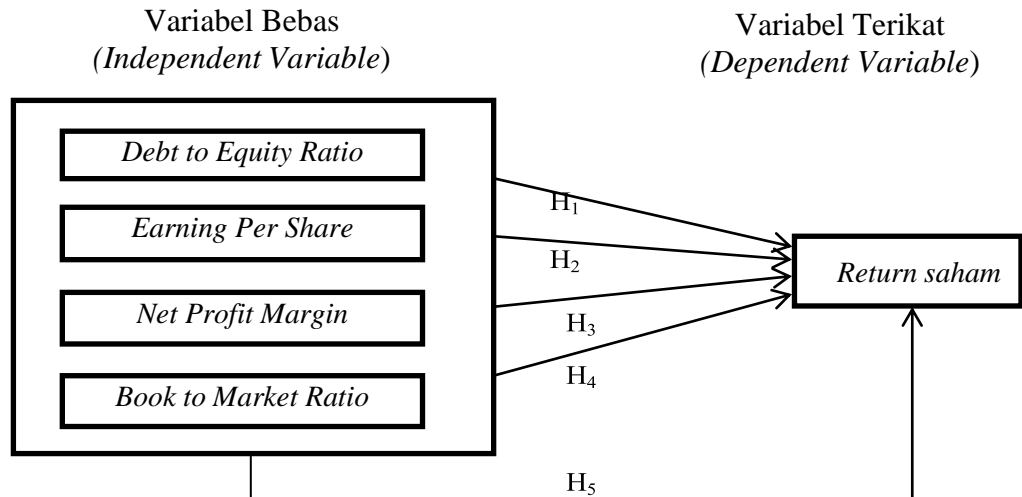
5. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio* Terhadap *Return* saham

Kondisi internal dan eksternal perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* saham yang akan diterima oleh investor. Maka dapat disimpulkan bahwa DER, EPS, NPM, dan BMR merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh investor agar dapat memberikan keuntungan bagi investor.

Berdasarkan uraian dari teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book to Market Ratio* (BMR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return saham*.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat digambarkan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X yang terdiri dari variabel X₁, X₂, X₃, X₄ terhadap variabel Y, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Konstelasi Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian (hubungan dua variabel atau lebih) yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Oleh karena itu banyaknya hipotesis sesuai dengan banyaknya rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibangun. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham
- H₂ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return* saham
- H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return* saham
- H₄ : *Book to Market Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham
- H₅ : *Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Book to Market Ratio* secara simultan/Bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan verifikatif dengan metode *explanatory survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis merupakan tujuan studi (termasuk studi eksploratif dan studi deskriptif) yang mempunyai pengaruh terhadap elemen desain penelitian lain terutama dalam pemilihan metode pengujian data.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, pada penelitian ini, terdapat 4 (empat) variabel independent/variabel bebas (X) yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Net Profit Margin* (X3), dan *Book to Market Ratio* (X4), sedangkan variabel dependen/variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri dan negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data periode tahun 2015-2020.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi dan daerah tertentu. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai laporan keuangan jumlah, tingkatan, berbanding, dan *volume* yang berupa angka- angka dan jenis data panel. Data *time series* pada periode 2015-2020 dan data *cross section* yaitu perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 9 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sekunder yaitu data yang secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti

media masa, perusahaan penyedia data, dan bursa efek. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.idn.financial.com buku-buku referensi, internet, dan literatur- literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian mencari kesimpulannya. Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Operasional penelitian ini meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala variabel. Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala
1	Solvabilitas (Variabel independen/ X_1)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
2	Nilai Pasar (Variabel independen/ X_2)	<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Number of Shares}}$	Rasio
3	Profitabilitas (Variabel independen/ X_3)	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Earning as Available for Common Stockholders}}{\text{Sales}}$	Rasio
6.	Nilai Pasar (Variabel independen/ X_4)	<i>Book to Market Ratio</i>	$\frac{\text{Book Value (taken from the Balance Sheet)}}{\text{Market Value}}$	Rasio
5.	<i>Return Saham</i> (Variabel Dependen/ Y)	<i>Capital Gain</i> ditambahkan dividen	$\frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel diambil dengan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Suryani dan Hendryadi, 2016:192). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari populasi itu semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2020 dan mempublikasikandatanya di BEI. Berikut adalah daftar kerangka penelitian sampel, yaitu:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	20-10-1993
2	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk	28-09-2016
3	AVIA	PT. Avia Avian Tbk	08-12-2021
4	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk	01-10-1993
5	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-08-1990
6	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	14-08-1990
7	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	16-05-1997
8	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk	24-07-1990
9	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	25-09-2017
10	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk	30-08-2018
11	NPGF	PT. Nusa Palapa Gemilang Tbk	14-04-2021
12	OBMD	PT. OBM Drilchem Tbk	08-12-2021
13	SAMF	PT. Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31-03-2020
14	SBMA	PT. Surya Biru Murni Acetylene Tbk	08-09-2021
15	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	11-01-1993
16	TDPM	PT. Tridomain Performance Materials Tbk	09-04-2018
17	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-05-2008
18	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	06-11-1989

Sumber: Data Sekunder, www.idx.co.id 2022

Penelitian ini menggunakan metode *non probability purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menentukan kriteria sampel yang akan digunakan yaitu, sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada tahun 2015-2020.
3. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang telah IPO (*Initial Public Offering*) dibawah periode penelitian dari tahun 2015-2020.
4. Perusahaan konsisten listing dan tidak melakukan re-listing selama kurun waktu penelitian dari tahun 2015-2020.

Berdasarkan kriteria di atas, dari total 18 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020 dalam penelitian ini yang terpilih untuk dijadikan sampel yaitu terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, yaitu:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	20-10-1993
2	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk	01-10-1993
3	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-08-1990
4	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	14-08-1990
5	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	16-05-1997
6	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	11-01-1993
7	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk	24-07-1990
8	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-05-2008
9	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	06-11-1989

Sumber: Data Sekunder, www.idx.co.id 2022

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data didapatkan melalui sumber data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan peneliian yang akan dilaksanakan. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga memperoleh data yang akurat dan sesuai kebutuhan penelitian. Secara teknis pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi.

1. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh data melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan cara membaca buku-buku dan sumber bacaan yang relevan, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan mempelajari data mengenai *Debt to Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Book to Market Ratio* dan *Return Saham* yang berada dilaporan keuangan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan prosedur atau cara pengumpulan data penelitian yang memperoleh data yang relevan. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data penelitian melalui laporan keuangan perusahaan, historis data sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang diambil dengan cara men-download data laporan keuangan perusahaan pada website Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) dan melalui (www.idnfinancial.com).

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Menurut Sugiyono (2018:285) “Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan *E-views*. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* data, di mana *time series* merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel (Widarjono, 2018:9). Pemilihan data panel dikarenakan didalam penelitian ini menggunakan beberapa tahun dan juga beberapa perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan

rentang waktu enam tahun yaitu tahun 2015-2020. Serta menggunakan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*). Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan tiga variabel independent adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen

A : Konstanta

$\beta_{(1,2,3,4,5)}$: Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

X_1 : variabel Independen 1 (DER)

X_2 : Variabel Independen 2 (EPS)

X_3 : Variabel Independen 3 (NPM)

X_4 : Variabel Independen 4 (BMR)

I : Perusahaan

T : waktu

E : Error/Residual

3.7.2 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Widarjono (2018:365), ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, pada model ini tidak diperlihatkan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa di gunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Teknik *model fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel *model Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk membedakan satu subjek dengan subjek lainnya. Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) Model ini mengestimasi data panel

gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada *Model Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Model Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (EMC) atau Teknik *Generalize Least Square* (GLS).

3.7.3 Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Sebelum melakukan estimasi dengan data panel diperlukan pemilihan dari ketiga model yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk memilih model terbaik untuk mengestimasi data panel ada beberapa uji yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Model Common Effect*

H_1 : *Model Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (*cross-section F*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *common effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross-section F*) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect* (Widarjono, 2018:373).

2. Uji Hausman

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Model Random Effect*

H_1 : *Model Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (*cross-section random*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *random effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross-section random*) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *random effect* (Widarjono, 2018:375-376).

3. Uji Lagrange Multiplier

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Model Common Effect*

H_1 : *Model Random Effect*

Jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *common effect*, namun jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect* (Widarjono, 2018).

3.7.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi

klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square/OLS* (Basuki dan Prawoto, 2017).

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016), uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi adalah normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas Jarque-Bera (J-B).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinear atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan:

a. Korelasi antara variabel-variabel independent sangat tinggi diatas 0,80.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari DW hitung mendekati angka 2. Jika nilai DW hitung mendekati atau sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2018:112). Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

a. Nilai DW antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif

b. Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi

c. Nilai DW antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142). Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam

penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t-test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari (α) 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F-test)

Uji pengaruh bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Net Profit Margin* (X3), dan *Book to Market Ratio* (X4), serta *Return Saham* (Y). Unit yang dianalisis adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey*.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana data laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu data perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia yang anggota populasinya terdiri 18 perusahaan. Kemudian, setelah dilakukan *purposive sampling* diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 9 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id, dan www.idnfinancials.com, terdapat 18 perusahaan sub kimia yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Namun, setelah dilakukan pengammilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 9 perusahaan. Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada tahun 2015-2020.
3. Perusahaan sub sektor kimia yang telah IPO (*Initial Public Offering*) dibawah periode penelitian dari tahun 2015-2020.
4. Perusahaan konsisten listing dan tidak melakukan re-listing selama kurun waktu penelitian dari tahun 2015-2020.

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Kimia

1. PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) bergerak dalam pembuatan chip poliester, filamen poliester, engineering plastic, resin teknik, etilen glikol, serat stapel poliester dan petrokimia dan untuk terlibat dalam pembuatan rajutan, tenun dan tekstil. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.
2. PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) bergerak dalam bisnis kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Perusahaan dimiliki oleh sekelompok perusahaan yang dimiliki

oleh Barito Pacific. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.

3. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) beroperasi di industri perekat, barang kimia, dan pertambangan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1987. Produknya dijual di pasar lokal.
4. PT. Ekadharna International Tbk (EKAD) bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan bahan terkait, serta perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. PT Ekadharna Inti Perkasa adalah perusahaan induk utama dari perusahaan.
5. PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) bergerak dalam perdagangan dan distribusi Biodiesel Fatty Acid Methyl Ester - (FAME) dan bahan kimia lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.
6. PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) bergerak di bidang industri garmen, bahan kimia dasar, kemasan plastik, dan industri perdagangan ekspor dan impor. Saat ini, kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang industri bahan kimia dasar. Perusahaan memulai kegiatan operasi kimia dasarnya sejak tahun 1989.
7. PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) bergerak di bidang pembuatan formaldehid. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kegiatan utamanya adalah industri resin formaldehid (perekat kayu). Pabrik berlokasi di Banjarmasin. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987.
8. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) adalah pemasok produk petrokimia ke berbagai industri manufaktur Indonesia. Perusahaan memproduksi produk dan resin termasuk Monomer, Polyethylene, dan Polypropylene. Chandra Asri termasuk dalam kelompok perusahaan yang dimiliki oleh Barito Pacific.
9. PT. Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) bergerak dalam pembuatan bahan kimia alkylbenzene, yang merupakan bahan baku utama untuk pembuatan deterjen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 1985.

1. Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia

Return Saham diperoleh dari selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Berikut ini hasil perhitungan *Return Saham* pada sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Return Saham* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Kode Perusahaan	<i>Return Saham</i> (%)						Rata - Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	-9.6	7.1	2.8	-13.3	3.3	11.0	0.23
BRPT	-12.6	1.7	-8.5	-5.9	-2.7	-13.9	-7.00
DPNS	-14.0	10.3	5.5	-6.8	0.3	17.6	2.15
EKAD	-2.2	4.2	9.1	2.9	4.8	16.8	5.92
ETWA	20.0	-4.7	-7.4	3.1	-2.5	4.1	2.08
SRSN	0.0	0.0	0.0	-4.8	5.6	3.7	0.74
INCI	2.3	-3.4	2.1	-6.0	6.1	-7.3	-1.01
TPIA	13.1	12.8	-1.1	-3.9	-2.4	-9.8	1.44
UNIC	-3.5	55.9	-33.5	4.1	10.4	14.7	8.03
Rata -RataTahun	-3.69	9.32	-4.21	-2.18	2.53	4.10	1.40

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2022)

Tabel 4.1 menunjukkan kondisi *Return Saham* dari perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar -3.69% kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan EKAD, ETWA, SRSN, INCI, TPIA dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT, dan DPNS. Dimana perusahaan yang memiliki *Return Saham* tertinggi yaitu ETWA sebesar 20.0%, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return Saham* terendah yaitu DPNS sebesar 14.0%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 9.32%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS, TPIA, dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT, EKAD, ETWA, SRSN, dan INCI. Dimana perusahaan yang memiliki *Return Saham* tertinggi yaitu UNIC sebesar 55.9%, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return Saham* terendah yaitu ETWA sebesar -4.7%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar -4.21%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS, EKAD, SRSN, INCI dan TPIA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, ETWA, dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *Return Saham* tertinggi yaitu EKAD sebesar 9.1%, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return Saham* terendah yaitu UNIC sebesar -33.5%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar -2.18%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan EKAD, ETWA, dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT, DPNS, SRSN, INCI dan TPIA. Dimana perusahaan yang memiliki *Return Saham* tertinggi yaitu UNIC sebesar 4.1%, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return Saham* terendah yaitu ADMG sebesar -13.3%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 2.53%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, EKAD, SRSN, INCI, dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, DPNS, ETWA, dan TPIA. Dimana perusahaan yang memiliki *Return Saham* tertinggi yaitu UNIC sebesar 10.4%, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return Saham* terendah yaitu BRPT sebesar -2.7%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return Saham* yaitu sebesar 4.10%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan PKPK, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *Return Saham* tertinggi yaitu DPNS sebesar 17.6%, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return Saham* terendah yaitu BRPT sebesar -13.9%.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Return Saham* selama penelitian tahun 2015-2020 yaitu sebesar 1.40%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki *return* di bawah rata-rata, diantaranya AMDG, BRPT, SRSN, dan INCI. Sedangkan perusahaan dengan *return* saham di atas rata-rata terdapat 5 perusahaan yaitu DPNS, EKAD, ETWA, TPIA, dan UNIC.

2. *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia.

Debt to Equity Ratio diperoleh dari perhitungan total utang dibagi dengan ekuitas. Berikut ini hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada 9 perusahaan sub sektor kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Kode Perusahaan	Debt To Equity (DER) (%)						Rata - Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	57	55	56	15	23	23	38
BRPT	88	77	81	98	92	97	89
DPNS	14	12	15	16	13	11	13
EKAD	33	19	20	18	14	14	20
ETWA	52	218	288	193	190	154	183
SRSN	69	78	57	53	47	68	62
INCI	10	11	13	22	19	20	15
TPIA	40	87	79	71	79	88	74
UNIC	58	41	41	37	32	21	38
Rata -Rata Per Tahun	47	66	72	58	57	55	59

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2022)

Tabel 4.2 menunjukkan kondisi *debt to equity ratio* dari perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 47%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG,

BRPT, ETWA, SRSN dan UNIC sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS, EKAD, INCI dan TPIA. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu BRPT sebesar 88%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu DPNS sebesar 14%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 66%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, ETWA, SRSN dan TPIA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS, EKAD, INCI dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu ETWA sebesar 218%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu INCI sebesar 11%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 72%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, ETWA, dan TPIA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS, EKAD, SRSN, INCI dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu ETWA sebesar 288%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu INCI sebesar 12%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 58%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, ETWA, dan TPIA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS, EKAD, SRSN, INCI dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu ETWA sebesar 193%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu DPNS sebesar 16%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 57%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, ETWA, dan TPIA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS, EKAD, SRSN, INCI dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu ETWA sebesar 190%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu DPNS sebesar 13%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 55%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, ETWA, SRSN dan TPIA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS, EKAD, INCI dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu ETWA sebesar 154%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu DPNS sebesar 11%.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* selama penelitian tahun 2015-2020 yaitu sebesar 59%. Dimana terdapat 4 dari 9 perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* di atas rata-rata penelitian, yaitu BRPT, ETWA, SRSN dan TPIA sedangkan terdapat 5 dari 9 perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* di bawah rata-rata penelitian, yaitu ADMG, DPNS, EKAD, INCI dan UNIC.

3. *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia

Earning Per Share diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Berikut ini hasil perhitungan *earning per share* pada 9 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Rp)						Rata-Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	33.8	54.11	16.93	12.05	-97.1	-109.4	-14.94
BRPT	-91	-72.21	-28.35	33.53	2.65	2.4	-25.50
DPNS	33.1	34.08	21.31	28.29	11.1	16.1	24.00
EKAD	67.47	125.67	107.84	98.69	135.8	137.9	112.23
ETWA	65.75	3.37	31.5	12.16	2.6	-18.5	16.15
SRSN	2.58	1.84	2.94	5.32	7.05	6.18	4.32
INCI	93.69	55.18	91.57	82.23	65.2	213	100.15
TPIA	177.44	1142	204.39	146.16	33.3	-22	280.22
UNIC	-10.87	801.08	443.85	699.16	345.5	710.4	498.19
Rata -RataPer Tahun	41.33	238.35	99.11	124.18	56.23	104.01	110.53

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2022)

Tabel 4.3 menunjukkan kondisi *earning per share* dari perusahaan sub sektor kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 41.33, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ETWA, EKAD, INCI dan TPIA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS, SRSN dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu TPIA sebesar Rp 177.44, sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu BRPT sebesar Rp -91.

Tahun 2016 nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 238.35, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan TPIA dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT, DPNS, EKAD, ETWA, INCI, dan SRSN. Dimana perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu TPIA sebesar Rp 1142, sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu BRPT sebesar Rp -72.21.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 99.11, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan EKAD, TPIA dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT, DPNS, ETWA, INCI, dan SRSN. Dimana perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu UNIC sebesar Rp 443.85, sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu BRPT sebesar Rp -28.35.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 124.18, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan TPIA dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT, DPNS, EKAD, ETWA, SRSN, dan INCI. Dimana perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu UNIC sebesar Rp 699.16, sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu SRSN sebesar Rp 5.32.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 56.23, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan EKAD, INCI dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT, DPNS, ETWA, SRSN, dan TPIA. Dimana perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu UNIC sebesar Rp 345.5, sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu ADMG sebesar Rp -97.1.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 104.01, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan EKAD, INCI dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT, DPNS, ETWA, SRSN, dan TPIA. Dimana perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tertinggi yaitu UNIC sebesar Rp 710.4, sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu ADMG sebesar Rp -109.4.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* penelitian tahun 2015-2020 yaitu sebesar Rp 110.53. Dimana terdapat 3 dari 9 perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning Per Share* di atas rata-rata penelitian, yaitu EKAD, TPIA dan UNIC, sedangkan terdapat 5 dari 9 perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning Per Share* di bawah rata-rata penelitian, yaitu ADMG, DPNS, ETWA, INCI dan SRSN.

4. Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia

Net Profit Margin diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan penjualan. Berikut ini hasil perhitungan *net profit margin* pada 9 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin (NPM) (%)</i>						Rata - Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	-7.77	-7.35	-2.43	2.91	-15	-24.90	-9.09
BRPT	0.36	14.27	11.41	9.21	0.94	0.90	6.18
DPNS	8.32	8.63	5.36	7.93	4.04	7.44	6.95
EKAD	8.85	15.95	11.84	12.72	16.40	19.20	14.16
ETWA	12.03	0.53	6.50	20.68	0.27	-15.60	4.07
SRSN	2.92	2.21	3.39	7.27	8.50	5.96	5.04
INCI	12.41	5.67	6.14	6.14	4.55	0.74	5.94
TPIA	1.91	15.55	13.83	8.89	3.02	-2.07	6.86
UNIC	-0.30	7.65	3.72	6.58	3.96	7.60	4.87
Rata-RataTahun	4.30	7.01	6.64	9.15	2.96	-0.08	5.00

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2022)

Tabel 4.4 menunjukkan kondisi *net profit margin* dari perusahaan sub sektor kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 4.30%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS, EKAD, ETWA, dan INCI, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT, SRSN, TPIA dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu INCI sebesar 12.41%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu ADMG sebesar -7.77%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 7.01%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, DPNS, EKAD, TPIA, dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, ETWA, dan SRSN. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu EKAD sebesar 15.95%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu ADMG sebesar -7.35.

Tahun 2017 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 6.64%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, EKAD, dan TPIA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS, ETWA, SRSN, INCI dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu TPIA sebesar 13.83%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu ADMG sebesar -2.43%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 9.15%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, EKAD, dan ETWA, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS, SRSN, INCI, TPIA dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu ETWA

sebesar 20.68%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu ADMG sebesar 2.91%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 2.96%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan DPNS, EKAD, SRSN, INCI, TPIA dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, BRPT dan ETWA. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu EKAD sebesar 16.40%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu sebesar -15%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar -0.08%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, DPNS, EKAD, SRSN, INCI dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, ETWA dan TPIA. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu EKAD sebesar 19.20%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu ADMG sebesar -24.90%.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *net profit margin* selama penelitian tahun 2015-2020 yaitu sebesar 5.00%. Dimana terdapat 6 dari 9 perusahaan yang memiliki rata-rata *net profit margin* di atas rata-rata penelitian, yaitu BRPT, DPNS, EKAD, SRSN, INCI dan TPIA, sedangkan terdapat 3 dari 9 perusahaan yang memiliki rata-rata *net profit margin* di bawah rata-rata penelitian, yaitu ADMG, ETWA dan UNIC.

5. *Book to Market Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia

Book to Market Ratio digunakan untuk membandingkan nilai buku dengan nilaisaat ini atau pasarnya. Berikut ini hasil perhitungan *Book to Market Ratio* pada 9 perusahaan sub sektor kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Book to Market Ratio* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Kode Perusahaan	<i>Book to Market Ratio (BMR)</i>						Rata - Rata Perusahaan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ADMG	0.16	0.17	0.16	0.24	4.35	2.94	1.33
BRPT	11.11	6.25	3.33	3.13	0.29	0.43	4.09
DPNS	1.89	1.96	2.27	2.63	3.33	3.13	2.54
EKAD	0.86	1.27	1.33	1.22	1.04	1.03	1.13
ETWA	1.39	1.47	1.18	0.93	1.30	1.27	1.26
SRSN	1.12	1.16	1.37	1.18	1.23	1.52	1.26
INCI	2.78	4.00	3.57	2.56	4.00	2.08	3.17
TPIA	1.08	0.20	0.21	0.25	0.14	0.16	0.34
UNIC	3.45	2.27	1.59	1.72	1.64	1.54	2.04
Rata -RataPer Tahun	2.65	2.08	1.67	1.54	1.92	1.57	1.91

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2022)

Tabel 4.5 menunjukkan kondisi *Book to Market Ratio* dari perusahaan sub sektor kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Book to Market Ratio* yaitu sebesar 2.65, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, INCI dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, EKAD, ETWA, SRSN, TPIA dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* tertinggi yaitu BRPT sebesar 11.11, sedangkan perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* terendah yaitu ADMG sebesar 0.16.

Tahun 2016 nilai rata-rata *Book to Market Ratio* yaitu sebesar 2.08, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, INCI dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, EKAD, ETWA, SRSN, INCI dan TPIA. Dimana perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* tertinggi yaitu BRPT sebesar 6.25, sedangkan perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* terendah yaitu ADMG sebesar 0.17.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Book to Market Ratio* yaitu sebesar 1.67, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, DPNS dan INCI, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, EKAD, ETWA, SRSN, TPIA dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio Saham* tertinggi yaitu INCI sebesar 3.57, sedangkan perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* terendah yaitu ADMG sebesar 0.16.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Book to Market Ratio* yaitu sebesar 1.54, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, DPNS, INCI dan UNIC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, EKAD, ETWA, SRSN dan TPIA. Dimana perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* tertinggi yaitu BRPT sebesar 3.13 sedangkan perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* terendah yaitu TPIA 0.25.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Book to Market Ratio* yaitu sebesar 1.92, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS dan INCI, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, EKAD, ETWA, SRSN, TPIA dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* tertinggi yaitu DPNS sebesar 3.33, sedangkan perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* terendah yaitu TPIA sebesar 0.14.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Book to Market Ratio* yaitu sebesar 1.57, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADMG, DPNS dan INCI, sedangkan perusahaan yang

memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BRPT, EKAD, ETWA, SRSN, TPIA dan UNIC. Dimana perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* tertinggi yaitu DPNS sebesar 3.13, sedangkan perusahaan yang memiliki *Book to Market Ratio* terendah yaitu TPIA sebesar 0.16.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Book to Market Ratio* selama penelitian tahun 2015-2020 yaitu sebesar 1.91. Dimana terdapat 4 dari 9 perusahaan yang memiliki rata-rata *Book to Market Ratio* di atas rata-rata penelitian, yaitu BRPT, DPNS, INCI dan UNIC sedangkan terdapat 5 dari 9 perusahaan yang memiliki rata-rata *Book to Market Ratio* di bawah rata-rata penelitian, yaitu ADMG, EKAD, ETWA, SRSN dan TPIA.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio* terhadap variabel dependen *Return Saham* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara uji chow serta uji hausman. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *common effects model*, *Fixed effects model* atau *random effects model* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *model fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow, adalah:

H0: *Common effect model* atau *pooled OLS*.

H1: *Fixed effect model*.

Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitas cross section F. Jika nilainya > 0.05 maka model yang dipilih *common effect/ordinary least square*. Tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil uji Chow :

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.553578	(8,41)	0.8090
Cross-section Chi-square	5.538802	8	0.6987

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section Fixed* > 0.05 yaitu sebesar 0.8090. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (H0 diterima).

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi model data panel. Hipotesis dalam uji hasuman sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-Section Random* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (H1 diterima). Sebaliknya jika nilai probabilitas untuk *Cross-Section Random* > 0.05 maka *Random Effect Model* yang dipilih (H0 diterima). Berikut ini merupakan hasil uji Hausman :

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.877962	4	0.2084

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* > 0.05 yaitu sebesar 0.2084. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (H0 diterima).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi model data panel. Hipotesis dalam uji hasuman sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (H1 diterima). Sebaliknya jika nilai probabilitas untuk *Both Breusch-Pagan* > 0.05 maka *Common Effect Model* yang dipilih (H0 diterima). Berikut ini merupakan hasil uji Lagrange Multiplier :

Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.255075 (0.2626)	2.073988 (0.1498)	3.329063 (0.0681)

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Both Breusch-Pagan* > 0.05 yaitu sebesar 0.2626. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (H0 diterima).

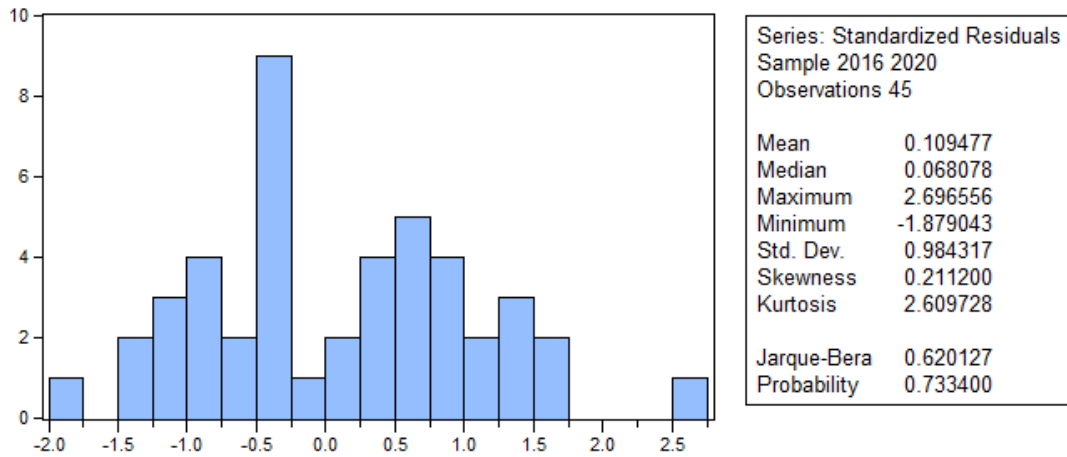
Berdasarkan hasil uji model data panel yang dilakukan yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *Lagrange Multiplier* dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *common effect model*. Uji asumsi klasik yang dipakai hanya yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai variabel yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:



(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.9 diketahui bahwa nilai *probability* Jarque-Bera sebesar 0.620127 karena nilai *probability* lebih besar dari 0.05 ($0.620127 > 0.05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin – Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Besaran Durbin Waston secara umum diambil patokan 4-DU (batas atas) dan 4-DL (batas bawah) atau $DU < DW < 4-DU$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.668094	Mean dependent var	0.190165
Adjusted R-squared	0.634903	S.D. dependent var	1.712104
S.E. of regression	1.038870	Sum squared resid	43.17005
F-statistic	20.12901	Durbin-Watson stat	2.087954
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan E-views 8, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2.087954 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 5 ($k=5$) dan jumlah observasi adalah 30 ($n=30$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7987. Jadi $4-DU = 2.2766$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7234 < 2.087954 < 2.2766$. Karena nilai DW berada di antara DU dan 4-DU maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji heteroskedastisitas

yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Glejser yaitu jika angka probabilitas pada seluruh variabel independen > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 12/24/21 Time: 00:49
 Sample: 2 54
 Included observations: 53

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137533	0.023294	5.904235	0.0000
D(DER)	0.003294	0.013351	0.246707	0.8062
D(EPS)	-0.000137	0.000125	-1.095766	0.2786
D(NPM)	0.000757	0.003048	0.248337	0.8049
D(BMR)	-0.005418	0.013684	-0.395948	0.6939

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan output tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk kelima variabel independen yaitu di atas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heterokedastisitas pada model regresi data panel.

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar independen. *Rule of thumb* dari model ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Berikut ini merupakan hasil uji Multikolinieritas :

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	EPS	BMR	BMR
DER	1.000000	0.453266	0.178318	-0.286187
EPS	0.453266	1.000000	0.289902	-0.209036
NPM	0.178318	0.289902	1.000000	-0.069292
BMR	-0.286187	-0.209036	-0.069292	1.000000

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan output tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *book to market ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor kimiayang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020.

Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut ini merupakan hasil uji Regresi Data Panel :

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DER)	-0.009825	0.002945	-3.336149	0.0018
D(EPS)	0.000250	3.52E-05	7.091197	0.0000
D(NPM)	0.003442	0.001179	2.919428	0.0057
D(BMR)	0.015296	0.004873	3.139280	0.0032
C	0.013460	0.005953	2.260845	0.0293

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed effect model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0.013460 - 0.009825\text{DER} + 0.000250\text{EPS} + 0.003442\text{NPM} + 0.015296\text{BMR}$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0.013460 artinya jika *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *book to market ratio* bernilai 0 maka *Return Saham* nilainya 0.013460.

1. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -0.009825 artinya setiap peningkatan *debt to equity ratio* maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0.009825 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* bernilai positif yaitu sebesar 0.000250 artinya setiap peningkatan *earning per share* maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.000250 kali dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* bernilai positif yaitu sebesar 0.003442 artinya setiap peningkatan *net profit margin* maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.003442 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *book to market ratio* bernilai positif yaitu sebesar 0.015296 artinya setiap peningkatan *book to market ratio* maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0.013460 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

1. Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial

Uji statistik t atau regresi data panel secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *book to market*

ratio berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial:

a. *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

H_1 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Pada tabel 4.12 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* -0.009825 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0018 ($0.0018 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

b. *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

H_2 : Diduga *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Pada tabel 4.15 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Earning Per Share* 0.000250 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0000 ($0.0000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

c. *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

H_3 : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

Pada tabel 4.15 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Net Profit Margin* 0.003442 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0057 ($0.0057 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

d. *Book to Market Ratio* terhadap *Return Saham*

H_4 : Diduga *Book to Market Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pada tabel 4.15 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Book to Market Ratio* 0.015296 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0032 ($0.0032 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

2. Uji F Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *book to market ratio* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas (*F-statistic*) < 0.05 . Berikut merupakan hasil uji F, yaitu :

Tabel 4.14 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.668094	Mean dependent var	0.190165
Adjusted R-squared	0.634903	S.D. dependent var	1.712104
S.E. of regression	1.038870	Sum squared resid	43.17005
F-statistic	20.12901	Durbin-Watson stat	2.087954
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 20.12901 dengan probabilitas 0.000000. Nilai signifikan F yaitu $0.000000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *book to market ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini merupakan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2), yaitu :

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.668094	Mean dependent var	0.190165
Adjusted R-squared	0.634903	S.D. dependent var	1.712104
S.E. of regression	1.038870	Sum squared resid	43.17005
F-statistic	20.12901	Durbin-Watson stat	2.087954
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan Adjusted R-squared yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.668094, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *book to market ratio* terhadap *Return Saham* sebesar 0.668094 atau 66.8094%, sedangkan sisanya sebesar 33.1906% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.634903, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *book to market ratio* terhadap *Return Saham* sebesar 0.634903 atau 63.4903%. Sedangkan sisanya sebesar 36,5097% dipengaruhi oleh variabel independen lain. Adjusted R-squared digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* -0.009825 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0018 ($0.0018 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

If the Debt to Equity Ratio is high, the owners are putting up relatively less money off their own. It is a danger signal for creditor. If the project should fail financially, the creditors would lose heavily (Khan and Jain, 2012)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* mencerminkan total hutang tinggi dibandingkan dengan total ekuitasnya maka akan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung pemodal, sehingga mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya karena besarnya beban terhadap kreditor menandakan sumber modal sangat tergantung dari pihak luar yang berdampak harga saham akan turun yang berakibat *return* menjadi turun. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to Equity Ratio* negatif dapat diartikan semakin tinggi komposisi hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* pada investor

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Handayani, Meri, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* semakin tinggi maka nilai *return* saham akan turun. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Gunadi, G.G., dan Kesuma, K.W. (2015) yang menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Ani dan Siti Maimunah (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Earning Per Share* 0.000250 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0000 ($0.0000 < 0.05$) maka dapat

disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan untuk para pemegang saham. Semakin besar *Earning Per Share* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, tingginya nilai *Earning Per Share* pada suatu perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Tentu saja hal ini merupakan sinyal baik dan disukai para investor dalam memperoleh *return* yang tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Handayati, Ratna dan Noer Rafikah (2018) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika *earning per share* semakin tinggi maka nilai *return* saham akan naik. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Gunadi, G.G., dan Kesuma, K.W. (2015) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hakim, Mohamad Zulman dan Dirvi Surya Abbas (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham serta penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, A.N (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Net Profit Margin* 0.003442 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0057 ($0.0057 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin baik dan efisien dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kurang baik dan efisien dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Devianti, Via (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika *net profit margin* semakin

tinggi maka nilai *return* saham akan naik. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Dewi Marlina dan EkaNurmala Sari (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, U., & Suwitho, S. (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, A., & Mawardi, M. (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Book to Market Ratio* Terhadap *Return Saham*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Book to Market Ratio* 0.015296 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0032 ($0.0032 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Book to Market Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Book to Market Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Book to Market Ratio yang tinggi memiliki *return* saham tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih undervalued atau kekayaan bersihnya berada di atas nilai pasar. Perusahaan dengan *Book to Market Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih kurang baik kinerjanya sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sementara itu perusahaan yang dikelola dengan baik biasanya memiliki *Book to Market Ratio* kurang dari satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih besar daripada nilai ekuitasnya. Hal ini sesuai dengan model *three factor* yang menyatakan bahwa *book to market ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu, Alex Tumpal dan Evita Puspitasi (2019) serta Fama, E. F., & French, K. R. (2015) yang menyatakan bahwa *Book to Market Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Justina, Dormauli (2017) menyatakan *Book to Market Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Book to Market Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan uji F- *Statistic* sebesar sebesar 20.12901 dengan probabilitas 0.000000. Nilai signifikan F yaitu $0.000000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *book to market ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Book to Market Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dengan ini menunjukkan kinerja keuangan

yang dipublikasikan memiliki kemampuan signifikan dalam memprediksi *return* saham. Jadi pendekatan analisis fundamental masih relevan untuk memperoleh keuntungan dalam berinvestasi pada saham di pasar modal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis 1 diterima.
2. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis 2 diterima.
3. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis 3 diterima.
4. *Book to Market Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Book to Market Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis 4 diterima.
5. *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis 5 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020” maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya memperbaiki kinerja keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik, kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatkan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio*. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan pun dapat dipertahankan karena investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut cukup menguntungkan.
2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di BEI dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per*

Share, *Net Profit Margin*, dan *Book to Market Ratio* dalam mengamati perkembangan kinerja perusahaan untuk pertimbangan dalam menentukan pilihan berinvestasi, agar dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dari investasi di pasar modal. Jadi investor sebaiknya berinvestasi dengan perusahaan yang memiliki saham *value* yang tinggi, profitabilitas tinggi dan hutang yang rendah

3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, dalam penelitian ini terjadi rekonsiliasi terhadap profitabilitas dengan nilai book to market value, dimana pada kondisi undervalue, memiliki nilai book to market tinggi dan memiliki laba rendah yang dimana memiliki resiko yang lebih tinggi. Tingkat profitabilitas tinggi akan menghasilkan return yang tinggi daripada dengan tingkat profitabilitas rendah. Penelitian ini menggunakan rasio Net Profit Margin sebagai rasio pengukuran. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan rasio keuangan lain seperti ROA atau ROE untuk membandingkan sekaligus menilai rasio mana yang lebih baik untuk melihat pengaruh *return* saham dan mempertimbangkan juga jumlah perusahaan yang diobservasi diupayakan lebih banyak dibandingkan jumlah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z Iskandar. 2003. Pasar Modal: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Ang, Robert. 2010. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia, Jakarta
- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.
- Basuki, A, T. and Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Block, Stanley, B. Dan Hirt, Geoffrey, A. 2009 “*Foundation of Financial Management 12th Edition*”. New York. The Mc Graw Hill
- Brealey, Richard A, dan Stewart C.Myers. 2014. *Fundamental of Financial Management*. New York. The Mc Graw Hill
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F..2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management), Buku 1 Edisi 11 (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto).Jakarta: Salemba Empat.
- Burton, Edwin T. Dan Shah Sunit N. *Behavioral Finance: understanding the social, cognitive, and economic debates*. New Jersey.
- Eduardus Tandelilin., 2017, Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, Depok: PT. Kanisius.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta Selatan: Mitra Wacana Media.
- _____. Irham.2015. Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi.Bandung : Alfabeta
- _____. Irham. 2018, Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta
- _____. Irham. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitman, Lawrance J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance,14th Edition*, Global Edition, Pearson Education, England
- Hanafi, M, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo
- _____. 2016. Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. (2017). Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive. PT. Grasindo, Jalan Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270.
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz, Jr 2013. *Fundamentals of Financial Management*. New Jersey: Prentie Hall Inc.
- _____. James C. Van, dan John M., Wachowicz, Jr., (2017), Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13, Buku 1, Cetakan ke-5, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160 2016
- Jogiyanto, Hartono. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-9. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan and Jain (2012). *Financial Management*. New Delhi India: McGraw Hill.
- Pandey. I.M. 2015. *Financial Management*. Edisi 11. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.
- Samsul, Mohamad. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sa'adah, L. (2020). Manajemen Keuangan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryani dan Hendryadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam, Jakarta: prenadamedia group.
- Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Jurnal :
- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Consumer Good (Food and Beverages)* yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).

- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Devianti, V. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* pada PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Tahun 2010-2019 (*Doctoral dissertation*, Universitas Siliwangi).
- Fama, E. F., & French, K. R. (2015). A five-factor asset pricing model. *Journal of financial economics*, 116(1), 1-22.
- Fitriati, Ika Rosyada. 2010. “ Analisis Hubungan *Distress Risk*, *Firm Size*, dan *Book To Market Ratio* dengan *Return Saham*”.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Handayani, M., Herdiyana, H., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor *Property And Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(2).
- Hertina, D., & Hidayat, M. B. H. (2018). *Financial Performace and Systemic Risk Effect On Stock Return (Case Study on Oil and Gas Companies Listed In IDX Year 2011-2016)*. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 2(2), 87-100.
- Hutajulu, A. T., & Puspitasari, E. (2019). Analisis Pengaruh Capm Beta, *Firm Size*, *Book To Market Ratio*, Dan Momentum Terhadap *Return Saham*. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 3(2), 1-10.
- Justina, D. (2017). Pengaruh Firm Size dan Market to Book Ratio terhadap Return Portofolio. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 15(2), 138-145.
- Mahmudah, U., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh ROA, FIRM SIZE dan NPM terhadap Return Saham pada perusahaan semen. *Jurnal Ilmu dan Riset*.
- Nasicha, D. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio CR), Debt to Equity (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Rahmawati, A., Slamet, B., & Maimunah, S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap

Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(1).

Siahaan, A. N. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Return Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2018.

Website:

Laporan keuangan tahunan diakses dari www.idx.co.id (Diakses pada 15 November 2021)

Laporan keuangan tahunan diakses dari www.idnfinancials.com (Diakses pada 15 November 2021)

www.kemenperin.go.id (Diakses pada 31 Januari 2022)

www.jurnal.id (Diakses pada 31 Januari 2022)

www.ksei.co.id (Diakses pada 31 Januari 2022)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Firas Taqiyyah Al Fakhirah
- Alamat : Jl Salak Barat VII No. 14B, RT 009 RW 005, Kelurahan
Tanjung Duren Utara, Kecamatan Grogol Petamburan,
Jakarta Barat, DKI Jakarta
- Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Januari 2000
- Umur : 22 Tahun
- Agama : Islam
- Pendidikan
- SD : SDN TDU 04 Pagi
 - SMP : SMPN 220 Jakarta
 - SMA : SMAN 16 Jakarta
 - Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 20 Juli 2022

Peneliti,

(Firas Taqiyyah Al Fakhirah)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Harga Saham Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

No	Perusahaan	2015		2016		2017		2018		2019		2020	
		Mei	Juni	Mei	Juni	Mei	Juni	Mei	Juni	Mei	Juni	Mei	Juni
1	ADMG	125	113	112	120	212	218	362	314	242	250	91	101
2	BARITO	277	242	476	484	3230	2930	2120	1980	3300	3210	1350	1160
3	DPNS	413	350	350	380	382	400	412	378	308	306	204	240
4	EKAD	462	442	505	510	690	735	690	680	840	845	925	1035
5	ESSA	2000	2400	1595	1520	2700	2500	258	266	314	306	148	154
6	SRDN	50	50	50	50	50	50	62	58	72	74	54	55
7	INCI	298	295	298	288	378	380	580	545	488	498	398	344
8	TPIA	3000	3350	4500	4600	26400	26075	5850	5600	5100	4970	7325	6575
9	UNIC	1570	1515	1470	1560	6750	4400	3450	3500	4180	4500	3050	3350

Lampiran 2

Dividen Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	0	0	0	0	0	0
2	BARITO	0	0	24.43	14.13	0	2.72
3	DPNS	5	6	3	6	3	0
4	EKAD	10	16	18	30	35	45
5	ESSA	0	0	0	0	0	0
6	SRDN	0	0	0	1	2	1
7	INCI	10	0	6.07	0	20	25
8	TPIA	43.05	474.25	40.61	20.68	5.24	31.6
9	UNIC	0	732	92	90	116	149

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Relatif *Return*

Return Saham Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

No	Kode Perusahaan	Relatif Return						Rata - Rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADMG	90.4%	107.1%	102.8%	86.7%	103.3%	111.0%	100.23%
2	BARITO	87.4%	101.7%	91.5%	94.1%	97.3%	86.1%	93.00%
3	DPNS	86.0%	110.3%	105.5%	93.2%	100.3%	117.6%	102.15%
4	EKAD	97.8%	104.2%	109.1%	102.9%	104.8%	116.8%	105.92%
5	ESSA	120.0%	95.3%	92.6%	103.1%	97.5%	104.1%	102.08%
6	SRDN	100.0%	100.0%	100.0%	95.2%	105.6%	103.7%	100.74%
7	INCI	102.3%	96.6%	102.1%	94.0%	106.1%	92.7%	98.99%
8	TPIA	113.1%	112.8%	98.9%	96.1%	97.6%	90.2%	101.44%
9	UNIC	96.5%	155.9%	66.5%	104.1%	110.4%	114.7%	108.03%